

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN USAHA
PENERIMA BANTUAN KUBE KANAGARIAN LAKITAN TENGAH
KECAMATAN LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi
Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Padang*



Oleh:

REFINA SAPUTRI

NIM. 14053037/2014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

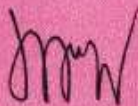
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBERHASILAN USAHA PENERIMA BANTUAN KUBE
KANAGARIAN LAKITAN TENGAH KECAMATAN LENGAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : Refina Saputri
Bp/ NIM : 2014/ 14053037
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2019

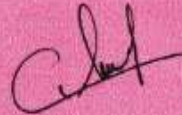
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Marwan, S.Pd, M.Si
NIP. 19750309 200003 1 002

Pembimbing II



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 005

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 005



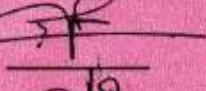

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEBERHASILAN USAHA PENERIMA BANTUAN KUBE
KAWAGARIAN LAKITAN TENGAH KECAMATAN LENGAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : Refina Saputri
Bp/ NIM : 2014/ 14053037
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2019

Nomor	Jabatan	Nama Tim Penguji	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Marwan, S.Pd, M.Si	
2.	Sekretaris	Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd	
3.	Anggota	Drs.Zul Azhar, M.Si	
4.	Anggota	Menik Kurnia Siwi, S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Refina Saputri
NIM/ TM : 14053037 / 2014
Tempat / Tanggal Lahir : Pulau / 26 Desember 1995
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha
Penerima Bantuan Kube Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan
Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan
No Hp : 082390136460

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/ skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/ skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis/ skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 24 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Refina Saputri
NIM. 14053037

ABSTRAK

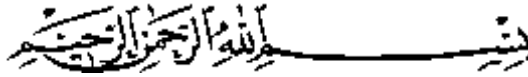
Refina Saputri (2014/14053035): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Penerima Bantuan KUBE Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

**Pembimbing 1. Dr. Marwan, S.Pd, M.Si
2. Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha penerima bantuan KUBE Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Faktor-faktornya adalah motivasi berwirausaha, kemampuan berwirausaha dan pembinaan pemerintah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah penerima bantuan KUBE Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan data primer. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS *versi* 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha penerima bantuan KUBE Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. 2) Kemampuan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha penerima bantuan KUBE Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. 3) Pembinaan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha penerima bantuan KUBE Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. 4) Motivasi berwirausaha, kemampuan berwirausaha, dan pembinaan pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha penerima bantuan KUBE Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$.

Kata kunci: motivasi berwirausaha, kemampuan berwirausaha, pembinaan pemerintah dan keberhasilan usaha

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Penerima Bantuan KUBE Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan**”. Syalawat dan salam untuk jujungan alam yang mulia yakni Rasullulah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradap dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan didunia dan akhirnya seperti sekarang ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu perkenankan penullis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Marwan, S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing I, yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Jurusan, beserta Ibu Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan kemudahan dan

arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi dan Staf Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
5. Apa beserta Ama dan keluarga yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan kepada Refi, sehingga Refi selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman Pendidikan Ekonomi, yang memberikan dukungan kepada peneliti dan atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka untuk menyelesaikan skripsi ini serta pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
7. Teman-teman seperjuangan dan adik-adik yang berada di kost Putih Abu-abu Jl. Gajah 2 No. 11 arah kampus, yang terus menasehati tanpa henti dan mengayomi Refi tanpa putus asa.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Maret 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II.....	13
KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Konseptual.....	38
D. Hipotesis	41
BAB III	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Jenis dan Sumber Data.....	45
F. Defenisi Operasional Variabel	46
G. Instrumen Penelitian	49
H. Uji Instrumen Penelitian	50

I. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	51
J. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV	59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
B. Responden Penelitian.....	61
C. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	63
D. Hasil Analisis Data Penelitian.....	71
E. Pembahasan.....	81
BAB V	89
PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penerima Modal Usaha Sapi KUBE Bagian Lakitan Menurut Kanagarian Tahun 2012-2017	3
Tabel 2. Tingkat Pendidikan Penerima Bantuan Modal Usaha Beternak Sapi KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang	7
Tabel 3. Penelitian yang relevan	36
Tabel 4. Jumlah Keberadaan Penerima Bantuan KUBE Di Kanagarian Lakitan Tengah Tahun 2012-2017	44
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	48
Tabel 6. Daftar Alterbatif Jawaban Penelitian	50
Tabel 7. Validitas Hasil Uji Coba	51
Tabel 8. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	52
Tabel 9. Reliabilitas Hasil Uji Coba	52
Tabel 10. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kecamatan Lengayang 2017.....	60
Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	62
Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan	63
Tabel 13. Analisis Deskriptif Seluruh Variabel Penelitian	64
Tabel 14. Analisis Deskriptif Variabel Keberhasilan Usaha	65
Tabel 15. Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Berwirausaha	67
Tabel 16. Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Usaha	69
Tabel 17. Analisis Deskriptif Variabel Pembinaan Pemerintah.....	70
Tabel 18. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	72
Tabel 19. Uji Multikolinearitas	73
Tabel 20. Hasil Analisis Regresi Berganda	75
Tabel 21. Koefisien Determinasi.....	77
Tabel 22. Uji F	78
Tabel 23. Uji t	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Uji Coba Penelitian	95
Lampiran 2 Kunsioner Uji Coba	96
Lampiran 3 Tabulasi Uji Coba	101
Lampiran 4 Uji Reliabilitas	105
Lampiran 5 Uji Validitas	106
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	110
Lampiran 7 Kuesioner Penelitian	111
Lampiran 8 Tabulasi Penelitian	117
Lampiran 9 Analisis Deskriptif Variabel Keberhasilan Usaha	125
Lampiran 10 Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Berwirausaha	126
Lampiran 11 Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Berwirausaha	127
Lampiran 12 Analisis Deskriptif Variabel Pembinaan Pemerintah	128
Lampiran 13 Uji Normalitas	129
Lampiran 14 Uji Multikolineritas	130
Lampiran 15 Uji Heterokedastisitas	131
Lampiran 16 Analisis Regresi Berganda	132
Lampiran 17 Dokumentasi	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanagarian Lakitan Tengah merupakan salah satu Kanagarian di Kecamatan Lengayang bagian wilayah Lakitan. Kanagarian Lakitan Tengah memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.401 jiwa yang terdiri dari 2.745 jiwa laki-laki dan 2.656 jiwa perempuan serta terdapat sebanyak 1.127 KK (Arsip Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kecamatan Lengayang, 2016). Dilihat dari kondisi ekonomi yang ada di Kanagarian Lakitan Tengah, kekayaan alam merupakan salah satu modal pembangunan yang sangat berpotensi mensejahterakan masyarakat dan ekonomi masyarakat di daerah ini. Salah satu kekayaan alam unggulan Kanagarian Lakitan Tengah adalah sektor pertanian. Bidang usaha dalam sektor pertanian di Kanagarian lakitan tengah yaitu tanaman pangan, peternakan dan perkebunan (Profil Kabupaten Pesisir Selatan : 2009).

Potensi alam yang dimiliki Kanagarian Lakitan Tengah tidak diikuti dengan peningkatan kesejahteraan penduduknya di daerah ini. Seharusnya mampu menjadi solusi dalam mensejahterakan masyarakatnya dan kebutuhan masyarakat. Hal ini dilihat dari masih banyaknya pengangguran dan masyarakat miskin di Kanagarian Lakitan Tengah. Tercatat pada tahun 2018 terdapat sebanyak 464 rumah tangga miskin dari 1.127 rumah tangga (Arsip Dinas Kecamatan Lengayang).

Untuk menghadapi persoalan tersebut program bantuan KUBE adalah salah satu bantuan yang cukup membantu permasalahan dan kesulitan masyarakat dalam masalah ekonomi. Bantuan KUBE yang diberikan berupa modal usaha berupa sapi ini dulunya dinamakan IDT (Inpres Desa Tertinggal). Menurut Cornelis Rintuh dan Miar (2003:100) IDT adalah salah satu program pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan sosial ekonomi yang lebih menekankan kepada aspek kebersamaan masyarakat lokal dalam mengatasi masalah mereka sendiri.

KUBE adalah kelompok usaha bersama yang salah satu program pemerintah. KUBE diberikan oleh Kementerian Sosial RI khususnya Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial dan penanggulan kemiskinan. KUBE bertujuan untuk mewujudkan peningkatan kemampuan berusaha para anggota KUBE secara bersama dalam kelompok, meningkatkan pendapatan, pengembangan usaha, peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota KUBE dan dengan masyarakat sekitar. Dengan modal usaha yang diberikan oleh dinas sosial ini dapat membantu masyarakat terutama masyarakat di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Bantuan ini diberikan kepada suatu organisasi desa oleh Dinas Sosial melalui Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Lengayang berupa Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS). Diberikan kepada masing-masing Kanagarian berupa permodalan usaha yang mampu memfasilitasi kelompok fakir miskin yang telah diwadahi dalam kelompok usaha bersama untuk mengelola usaha ekonomi produktif.

Tabel 1. Jumlah Penerima Modal Usaha KUBE Bagian Lakitan Menurut Kanagarian Tahun 2012-2017

No	Nama Kanagarian	Jumlah
1	Kanagarian Lakitan	10
2	Kanagarian Lakitan Timur	10
3	Kanagarian Lakitan Tengah	50
4	Kanagarian Lakitan Selatan	30
5	Kanagarian Lakitan Utara	10
Jumlah		110 orang

Sumber Data: Arsip Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Lengayang

Berdasarkan data yang didapatkan dari Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan lengayang di atas keberadaan kelompok penerima modal usaha bantuan KUBE untuk bagian Lakitan pada tahun 2012-2017 terdapat 110 rumah tangga. Jumlah rumah tangga yang paling banyak menerima modal usaha dari bantuan KUBE adalah Kanagarian Lakitan Tengah yaitu sebanyak 50 rumah tangga. Bentuk usaha dari modal usaha yang diterima berupa usaha beternak sapi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali nagari Lakitan Tengah bapak Irwandi bahwa 90% penduduk Kanagarian Lakitan Tengah sebagai petani dan 10% bekerja sebagai pedagang dan buruh harian lepas. Usaha beternak sapi dari bantuan KUBE dari tahun 2012 sampai 2017 adalah salah satu usaha petani dibidang peternakan sebagai unggulan di Kanagarian Lakitan Tengah.

Namun banyaknya modal usaha sapi KUBE yang diberikan di Kanagarian Lakitan Tengah dari data tersebut tidak semua berhasil mencapai tujuan program, baik dalam aspek ekonomi maupun dalam aspek sosial. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 23 Maret 2018 dengan

ibuYuslianti (ketua KUBE Semangat Bersama) mengatakan bahwa ketidakberhasilan usaha beternak sapi KUBE tidak terlepas dari masalah internal KUBE, seperti masalah keanggotaan kelompok, komitmen kelompok, tujuan kelompok, struktur organisasi kelompok, manajemen kelompok dan lain-lain. Memang terlihat adanya ketimpangan dalam pendekatan ini, dimana anggota masyarakat diupayakan untuk terhimpun dalam suatu wadah kelompok KUBE tetapi, kemampuan dan keterampilan anggota kelompok dalam hal manajerial kelompok masih terbatas, latar pendidikan rendah, pengalaman dalam pengorganisasian kelompok terbatas, sekalipun mereka memiliki pengalaman individual yang lumayan dan motivasi berwirausaha kelompok juga masih rendah. Tentu hal ini menjadi suatu problematik dalam mencapai keberhasilan usaha.

Keberhasilan usaha merupakan suatu keadaan usaha yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Visantia dan Ie 2013:4). Keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak terbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali (Ranto, 2007 dalam Visantia dan Ie, 2013: 3).

Keberhasilan dalam suatu usaha pasti memerlukan modal, hubungan sosial, dan peluang untuk mencapai keberhasilan usaha. Namun motivasi

berwirausaha, kemampuan berwirausaha dan pembinaan pemerintah juga salah satu faktor yang sangat diperlukan dalam melakukan pekerjaan untuk dapat meraih keberhasilan dalam usaha (Visantia dan Ie 2013:1). Untuk melihat faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha beternak sapi KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah, peneliti memfokuskan kepada orang yang menerima modal usaha beternak sapi KUBE yang ditinjau dari faktor motivasi berwirausaha, kemampuan berwirausaha dan pembinaan pemerintah dari penerima modal usaha KUBE.

Dilihat dari motivasi berwirausaha, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Motivasi sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang, menyebabkan orang tersebut untuk berbuat dan melakukan sesuatu, bahkan motivasi merupakan faktor penentu dari pencapaian tujuan seseorang. Motivasi adalah yang akan menimbulkan dan mengarahkan perilaku manusia pada tujuan tertentu. Motivasi yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu motivasi berwirausaha. Salah satu teori motivasi berwirausaha yang akan digunakan dalam penelitian ini teori yang dikembangkan oleh Maslow, sebab Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu (Suryana & Bayu, 2011: 100).

Di Kanagarian Lakitan Tengah masih kurangnya motivasi berwirausaha penerima modal usaha beternak sapi KUBE dalam bekerja. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ketua penerima modal usaha sapi KUBE ibu Yuslianti (2018) mengatakan bahwa kurangnya motivasi berwirausaha

penerima modal usaha sapi KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah disebabkan karena penghasilan yang diterima dari usaha beternak sapi KUBE tidak sebanding dengan kebutuhan yang dikeluarkan. Seperti kebutuhan yang di jelaskan Maslow. Rata-rata penghasilan yang didapatkan dari usaha beternak sapi KUBE dibawah satu juta rupiah perbulan. Selain itu dalam mengelolah dan mengembangkan usaha sapi memerlukan waktu yang sangat lama. Sehingga menyebabkan semangat bekerja wirausaha berkurang.

Motivasi berkaitan erat dengan kemampuan, sehingga orang mengatakan ada kemampuan yang terkandung didalam pribadi orang yang penuh motivasi (Denny, 1997). Kemampuan adalah kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsistensi sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang langsung berpengaruh terhadap keberhasilan.

Pentingnya memiliki kemampuan berwirausaha dalam menjalankan usaha untuk tercapai suatu keberhasilan telah dibuktikan dalam beberapa penelitian. Menurut penelitian Indriyatni (2013) menyatakan bahwa kemampuan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil pada usaha kecil di semarang Barat. Dalam penelitian ini, kemampuan menjadi peranan yang sangat penting dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. hal ini diperjelas oleh supardi (Yuanita, 2016:9) bahwa dalam mengelolah usaha, keberhasilan seorang wirausaha terletak pada sikap dan kemampuan berwirausaha. Kemampuan berwirausaha ditentukan terutama oleh keterampilan, pengalaman, dan

pendidikan. sedangkan dilihat dari pendidikan, penerima bantuan modal usaha KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Penerima Bantuan Modal Usaha Beternak Sapi KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang

No	Nama Kelompok	Tingkat Pendidikan		
		SD	SMP	SMA
1	KUBE Semangat Bersama	6 orang	2 orang	2 orang
2	KUBE Saiyo Sakato	7 orang	3 orang	-
3	KUBE Gurun Sahara	7 orang	2 orang	1 orang
4	KUBE Jinak-jinak Lia	6 orang	4 orang	-
5	KUBE Mata Diangin Dua	5 orang	1 orang	4 orang
Jumlah		31 orang	12 orang	7 orang

Sumber Data: Arsip Kantor Wali Nagari Lakitan Tengah

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa tingkat pendidikan wirausaha penerima bantuan modal usaha beternak sapi KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah sebagian besar masih rendah. Dengan latar belakang pendidikan para penerima modal usaha beternak sapi KUBE yang masih rendah, sehingga kemampuan dan pengetahuan berwirausaha yang dimiliki juga terbatas. Mereka menjalankan usaha hanya berdasarkan naluri saja. Tanpa kemampuan pengelolaan yang memadai, sehingga kecenderungan mengalami kegagalan sangatlah besar.

Pembinaan pemerintah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Kalau dilihat peran pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil ini mengatakan sudah jelas perlunya peran pemerintah dalam pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Perannya yaitu mewujudkan perekonomian nasional yang semakin baik dan seimbang agar

dapat menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Peran pemerintah diperlukan dalam rangka pembangunan usaha, sebagai bentuk pembinaan dalam rangka pengembangan prakarsa dan kreativitas masyarakat. Pemerintah melakukan pembinaan terhadap wirausaha sesuai dengan tingkat kemajuan dan kemampuan wirausaha. Oleh karena itu pembinaan pemerintah sangat adanya bagi keberhasilan usaha KUBE. Adanya pembinaan pemerintah diharapkan dapat menjadi keberhasilan usaha KUBE. Pembinaan pemerintah juga dapat dijadikan pedoman dalam keberlangsungan usaha KUBE.

Pembinaan pemerintah merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kesuksesan wirausahawan. Namun kurangnya motivasi berwirausaha dan terbatasnya kemampuan berwirausaha penerima bantuan modal usaha KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah yang dijelaskan diatas, ini dapat diatasi dengan cara pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah untuk penerima bantuan modal usaha KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah. Namun pembinaan pemerintah yang dilakukan juga masih terbatas dan belum mampu menunjang kesuksesan usaha.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, cukup menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang akan mencoba menganalisis pengaruh motivasi, kemampuan berwirausaha, dan pembinaan pemerintah terhadap keberhasilan usaha. Oleh karena itu, peneliti memberi judul penelitian ini **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Penerima Bantuan KUBE Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengembangan sektor usaha beternak sapi KUBE tidak semuanya berhasil mencapai tujuan program KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kab. Pesisir Selatan.
2. Masih kurangnya motivasi berwirausaha penerima bantuan KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kab. Pesisir Selatan.
3. Kurangnya kemampuan berwirausaha penerima bantuan KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah, karena keterbatasan pendidikan, pengetahuan, keterampilan dalam menjalankan usaha
4. Masih terbatasnya pembinaan pemerintah penerima modal usaha bantuan KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kab. Pesisir Selatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas dan sesuai juga dengan kemampuan penulis agar penulisan terarah pada masalah yang akan diteliti maka penulis memfokuskan perhatian pada “faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha penerima bantuan KUBE Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan” penelitian ini hanya dilakukan kepada wirausaha penerima bantuan KUBE yang ada di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah pada penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha penerima bantuan KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimana pengaruh kemampuan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha penerima bantuan KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimana pengaruh pembinaan pemerintah terhadap keberhasilan usaha penerima bantuan KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan?
4. Bagaimana pengaruh motivasi berwirausaha, kemampuan berwirausaha, dan pembinaan pemerintah terhadap keberhasilan usaha penerima bantuan KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha penerima bantuan KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha penerima bantuan KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembinaan pemerintah terhadap keberhasilan usaha penerima bantuan KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha, kemampuan berwirausaha dan pembinaan pemerintah terhadap keberhasilan usaha penerima bantuan KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi pembaca penelitian ini dapat menambah literasi bagi ilmu pengetahuan khususnya mengenai berbagai hal yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Sedangkan bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang juga berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang bermanfaat bagi penerima bantuan KUBE dalam menjalankan usahanya menjadi lebih maju lagi dengan segala keterbatasan dalam kegiatan usaha yang dijalankan.

- b. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah dalam mengelola potensi masyarakatnya, khususnya bagi penerima bantuan KUBE dalam mengelolah dan mengembangkan usahanya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan pelayanan yang lebih baik pada langganan/masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien melalui keberanian mengambil risiko, kreativitas, inovasi dan kemampuan (Suryana dan Bayu, 2010:29)

Ropke (2004) dalam Suryana dan Bayu (2010:25) menyatakan kewirausahawan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi). Tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Wirausaha mengacu pada orang yang melaksanakan penciptaan kekayaan dan nilai tambah melalui gagasan baru, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan ini menjadi kenyataan. Mekanisme penciptaan kekayaan dan pendistribusian merupakan hal yang fundamental dalam pengembangan usaha.

Suryana dan Bayu (2010:25) berpandangan bahwa wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha. Selanjutnya, dikemukakan bahwa pada masa sekarang wirausaha merupakan inovator yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya, kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Mereka adalah pemikir mandiri yang memiliki keberanian untuk berbeda latar belakang dalam berbagai hal yang bersifat umum. Wirausaha adalah pembawa perubahan dalam dunia bisnis yang tidak mudah menyerah dalam berbagai kesulitan untuk mengejar keberhasilan usaha yang dirintis secara terencana.

Menurut Meredith (2005) dalam Suryana dan Bayu (2010:28) wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan serta sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan. Para wirausaha merupakan pengambil risiko yang telah diperhitungkan. Wirausaha menghindari situasi risiko rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhinya situasi tinggi, karena mereka ingin berhasil. Mereka menyukai tantangan yang dapat dicapai.

Dari segi karakteristik perilaku, wirausaha (entrepreneur) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan

melembagakan usahanya miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang dapat menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, dapat menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha. Berwirausaha melibatkan dua unsur pokok (1) peluang dan, (2) kemampuan menanggapi peluang (Suryana dan Bayu 2010:29).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create new and different). Melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang melalui suatu proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi memperoleh keuntungan, penciptaan nilai dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik inovatif. Sedangkan wirausaha adalah orang yang mengelola, mengorganisasikan, dan berani menanggung segala resiko untuk menciptakan peluang usaha dan mengembangkan usaha. wirausaha lebih merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh, dengan mengacu pada orang yang melaksanakan proses gagasan, memadukan sumber daya menjadikan realitas.

2. Keberhasilan Usaha

a. Pengertian Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha adalah suatu keadaan usaha yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan Visantia dan Ie (2013:4). Keberhasilan hanya diperoleh jika manusia melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya. Sukses hanya bisa dicapai melalui usaha yang sungguh-sungguh.

Menurut Suryana (2003, dalam Visantia dan Ie, 2013:3) keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak terbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali (Ranto, 2007 dalam Visantia dan Ie, 2013: 3).

Dalam berwirausaha pasti ingin memberikan hasil yang terbaik agar bisa menjadi wirausahawan yang sukses dan bisa terus mengembangkan usahanya yang lebih maju. Intan Septi Handayani (2013) dalam penelitiannya, menjadi wirausaha yang sukses, seseorang yang akan mendirikan usaha harus memiliki ide atau visi usaha yang jelas, kemauan dan keberanian dalam menghadapi risiko.

Berdasarkan hasil penelitian Pamungkas (2014:18), keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh kemampuan usaha yang tercermin diantaranya melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari pengusaha. Keberhasilan suatu usaha diidentikkan dengan laba atau penambahan material yang dihasilkan oleh pengusaha, tetapi pada dasarnya keberhasilan usaha tidak hanya dilihat dari hasil secara fisik tetapi keberhasilan usaha dirasakan oleh pengusaha dapat berupa panggilan pribadi atau kepuasan batin. Menurut Lili Sulasi (2015:13) keberhasilan usaha adalah suatu kondisi yang menunjukkan keadaan lebih baik dari sebelumnya serta tercapainya tujuan dari usaha yang biasanya diukur dengan keuntungan yang diperoleh.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai definisi keberhasilan usaha, dapat disimpulkan keberhasilan usaha adalah suatu pencapaian dan kepuasan dalam melakukan suatu kegiatan yang sampai pada puncak kejayaannya. Keberhasilan usaha merupakan suatu pencapaian tujuan seseorang wirausaha dalam membangun dan mengembangkan usahanya pada titik kesuksesan sesuai yang diharapkan. Sebuah keberhasilan usaha menjadi suatu kepuasan tersendiri bagi seorang entrepreneur yang merintis usahanya dari nol hingga bisa mencapai puncak keberhasilan. Keberhasilan usaha itu sendiri diidentikkan dengan laba atau keuntungan yang didapat dari kegiatan usaha. Selain itu dari pencapaian suatu keberhasilan usaha bisa dilihat dari kondisi atau

keadaan yang semakin hari semakin maju baik dari kelancaran kegiatan usaha yang semakin maju maupun kehidupan ekonomi yang semakin membaik.

b. Indikator Keberhasilan Usaha

Indikator keberhasilan usaha menurut Dwi Riyanti (2003:2008), kriteria yang cukup signifikan untuk menentukan keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari: 1) Peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal, 2) Jumlah produksi, 3) Jumlah pelanggan, 4) perluasan usaha, 5) Perluasan daerah pemasaran, 6) Perbaikan sarana fisik dan 7) Pendapatan usaha. menurut Kasmir (2006) dalam Ie dan Visantia (2013:4) indikator keberhasilan usaha terdiri dari: 1) Jumlah penjualan, 2) Keuntungan usaha, dan 3) Perkembangan usaha.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka indikator dari keberhasilan usaha yaitu:

- 1) Keuntungan usaha, berupa peningkatan pendapatan.
- 2) Perkembangan usaha, seperti keuntungan usaha, peningkatan pakan, kesehatan, dan peningkatan sarana usaha dan lain-lain.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Menurut Tulus Tambunan dalam Penelitian Rizki Pamungkas (2014:17-18), bahwa sebuah keberhasilan usaha dipengaruhi oleh dua faktor (faktor internal dan faktor eksternal).

Keberhasilan usaha adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha dapat diketahui dari dua faktor yaitu faktor internal yang diantaranya yaitu: kualitas SDM, penguasaan organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, dan tingkat entrepreneurship. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor pemerintah dan non pemerintah. Faktor pemerintah diantaranya, kebijakan ekonomi, birokrat, politik dan tingkat demokrasi. Faktor non pemerintah yaitu: sistem perekonomian, sosio-kultur budaya masyarakat, sistem perburuhan dan kondisi perburuhan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat, dan lingkungan.

Zimmerer (2008:133) menyatakan dalam mencapai keberhasilan usaha dapat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: (1) Pengendalian biaya secara ketat misalnya biaya tenaga kerja, (2) Manajer yang terlatih, dapat diandalkan dan jujur, (3) Pengawasan yang ketat, (4) pemilihan tempat yang cermat (lokasi yang tepat), (5) Konsistensi, (6) Kebersihan, dan (7) Layanan yang ramah dan penuh perhatian dari staf yang terlatih dengan baik.

Menurut Suryana (2013:108) keberhasilan dalam usaha ditentukan oleh tiga faktor yaitu: kemampuan dan kemauan, tekak yang kuat dan kerja keras, kesempatan dan peluang. Sedangkan menurut penelitian Edzul Verdi (2010) faktor-faktor yang menentukan keberhasilan usaha adalah motivasi, komitmen, pemeliharaan dan pendapatan.

Dari beberapa pendapat dan penelitian tersebut maka faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha penerima bantuan KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir

Selatan yang peneliti ambil yaitu motivasi berwirausaha, kemampuan berwirausaha dan pembinaan pemerintah.

a. Motivasi Berwirausaha

1) Pengertian Motivasi Berwirausaha

Ketika manusia akan melakukan suatu kegiatan akan dipengaruhi oleh suatu kondisi psikologis yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tersebut. kondisi psikologis tersebut berasal dari dalam tubuh manusia dan memberikan dampak yang cukup besar terhadap keberhasilan dari suatu kegiatan. Kondisi psikologis atau dorongan tersebut dinamakan motivasi.

Motivasi sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang menyebabkan ia untuk berbuat sesuatu yang menimbulkan tingkah laku. Motivasi merupakan faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Sesuai dengan pendapat Suryana & Bayu (2010: 98) bahwa motivasi merupakan proses psikologi yang mendasar, yang merupakan sesuatu yang dapat menjelaskan perilaku seseorang, dan merupakan penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berasal dari dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Sedangkan menurut Gerungan dalam Suryana dan Bayu (2010: 99) motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia tersebut melakukan sesuatu. Motivasi berwirausaha tidak

dibawah sejak seseorang lahir, tetapi motivasi berwirausaha dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan.

Sedangkan berwirausaha menurut Saiman (2014:42) adalah sebagai berikut:

“Berkewirausahaan adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri dan atau mendirikan usaha atau bisnis dengan kemauan dan atau kemampuan sendiri.

Menurut Sadirman (2012:85), ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Dengan adanya motivasi, seseorang akan tergerak untuk berwirausaha.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Suryana dan Bayu (2010:101), wirausahawan yang berhasil adalah mereka yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Sifat khas motivasi berprestasi tinggi

yaitu: 1) Mempunyai komitmen dan tanggung jawab terhadap pekerjaan. 2) Cenderung memilih tantangan. 3) Selalu jeli melihat dan memanfaatkan peluang. 4) Objektif dalam setiap penilaian. 5) Selalu memerlukan umpan balik. 6) Selalu optimis dalam situasi kurang menguntungkan. 7) Berorientasi laba dan 8) Mempunyai kemampuan mengelola secara proaktif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah daya penggerak yang menimbulkan semangat dalam diri seseorang untuk menciptakan suatu kegiatan atau pekerjaan dalam rangka memenuhi kebutuhannya serta memperoleh keuntungan. Dimana, motivasi berwirausaha ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam maupun luar seseorang.

2) Tujuan Motivasi

Menurut Suryana & Bayu (2010: 102-117) motivasi memiliki tujuan untuk dapat menunjang karakteristik dari seorang wirausaha antara lain:

1) Pekerja Keras

Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang (wirausahawan). Kerja keras atau etos kerja keras sering dianggap sebagai mimpi kuno dan seharusnya diganti, tetapi hardwork and smartwork tidak

dapat dipisahkan lagi. Jadi selain kerja keras, efektif dalam bekerja merupakan 2 hal yang tidak dapat dipisahkan.

2) Tidak Pernah Menyerah

Dalam menjadi seorang wirausaha, tidak diperkenankan memiliki sifat yang mudah menyerah. Banyak wirausahawan tersebut melewati tantangan dan tetap berjuang untuk meraih kesuksesan.

3) Memiliki Semangat

Seorang wirausahawan harus selalu gembira di dalam setiap situasi. Kegembiraan tersebut yang menjadi semangat untuk menjadi kekuatan. Dengan semangat dan kekuatan akan menumbuhkan keberanian yang akan mendukung keberhasilan.

4) Memiliki Komitmen

Komitmen merupakan proses pada individu untuk menyesuaikan dengan aturan, nilai dan tujuan dari perusahaan. Seorang wirausaha yang baik akan memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan tenaga dan tanggung jawab yang dapat memajukan bisnisnya.

3) Faktor-Faktor Motivasi Berwirausaha

Saydam (2000) dalam Kadarisman (2012:296) faktor-faktor motivasi dibedakan atas 2 yaitu:

- 1) Faktor intern yang terdapat pada diri wirausaha itu sendiri.

Faktor intern yang mempengaruhi motivasi kerja pada seseorang antara lain: kematangan pribadi, tingkat pendidikan, keinginan dan harapan pribadi, kebutuhan, kelelahan, kebosanan, dan kepuasan kerja.

- 2) Faktor ekstern yang berasal dari luar diri wirausaha.

Faktor ekstern yaitu faktor lingkungan kerja. faktor lingkungan kerja adalah keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada di sekitar pegawai yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan itu sendiri. Lingkungan kerja tersebut meliputi tempat bekerja, fasilitas, alat bantu pekerjaan, kebersihan, penerangan, ketenangan, termasuk juga hubungan kerja antara orang-orang yang berada ditempat kerja.

Dalam penelitian ini motivasi yang akan peneliti bahas yaitu motivasi dalam memenuhi kebutuhan. Menurut Saydam (2000) dalam Kadarisman (2012: 305) mengemukakan sebagai berikut.

“Hampir semua para ahli sepakat menyatakan bahwa seseorang itu mau bekerja karena ia mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang mendesak. Dalam hal ini keinginan-keinginan yang mendorong seseorang mau bekerja, yaitu: 1) keinginan untuk dapat hidup; 2) keinginan untuk dapat memiliki; 3) keinginan untuk adanya pengakuan; 4) keinginan untuk berkuasa.”

Kebutuhan dipandang sebagai adanya sesuatu yang kekurangan dan ini menuntut secepatnya untuk dipenuhi, agar segera mendapatkan keseimbangan. Keadaan kekurangan ini berfungsi sebagai suatu kekuatan atau dorongan yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow dalam Suryana & Bayu (2010:100), bahwa kebutuhan manusia dikelompokkan menjadi lima (5) yaitu: kebutuhan dasar, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan pengakuan diri.

- 1) Memuaskan kebutuhan dasar (*Basic Need*). Memperoleh uang secara mandiri untuk kebutuhan fisik yaitu makanan, sandang, dan perumahan.
- 2) Memuaskan kebutuhan rasa aman (*Safety Need*). Memperoleh rasa aman dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat dengan terpenuhinya aspek-aspek perlindungan melalui keberhasilan usaha.
- 3) Memuaskan kebutuhan sosial (*Social Need*). Memperoleh kelulusan dan peluang yang lebih besar untuk melakukan kontak sosial dalam membangun persahabatan dan relasi bisnis.
- 4) Memuaskan kebutuhan pengakuan penghargaan (*Self Esteem Need*). Memperoleh rasa hormat dari lingkungan sesuai dengan kedudukan sebagai pemimpin/pemilik dalam bisnis.

5) Memuaskan kebutuhan pengakuan diri (Self Actualization).

Memperoleh pengakuan masyarakat atas hasil karyanya yang bermanfaat bagi kepentingan banyak orang.

b. Kemampuan Berwirausaha

Kemampuan adalah kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsistensi sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang langsung berpengaruh terhadap kinerja. Kinerja seorang pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan (Nursaman, 2013:6).

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kemampuan menurut william dan micahel (Nursaman,2013:6) menyatakan kemampuan (ability) sering disamakan dengan bakat (optitude). Bakat merupakan kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas yang tergantung sedikit banyak dari latihan. Sedangkan menurut Bingham (Kurnia Nursaman, 2013:6) kemampuan wirausaha adalah keterampilan yang dimiliki oleh seorang wirausaha dalam memulai usaha dan mengelola usahanya yang di indikasikan dengan keberanian mengambil resiko, inisiatif dan proaktif, berorientasi pada prestasi,

dan komitmen pada berbagai pihak. Bingham menitikberatkan pada kemampuan individu setelah individu mendapat latihan-latihan. Sedangkan menurut Anwar (2017:48) kemampuan wirausaha adalah kemampuan yang meliputi aspek-aspek ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individu yang diperlukan dalam melakukan kegiatan wirausaha.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, kemampuan berwirausaha adalah keterampilan yang dimiliki oleh seorang wirausaha dalam memulai usaha dan mengelola usahanya yang meliputi aspek-aspek ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individu yang diperlukan dalam melakukan kegiatan wirausaha.

Seorang wirausaha akan sukses jika didukung oleh kemampuan. Adapun kemampuan yang harus dimiliki seorang wirausahawan menurut Robert Katz (dalam indriyatni, 2013:60) adalah:

- 1) Kemampuan Konseptual (Conceptual Skills) adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi. Ini mencakup kemampuan wirausaha untuk melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan dan memahami hubungan antara bagian yang saling bergantung, serta mendapatkan, menganalisa, dan menginterpretasikan informasi yang diterima dari bermacam-macam sumber.

- 2) Kemampuan Kemanusiaan (Human Skills) adalah kemampuan untuk bekerja dengan memahami dan memotivasi orang lain, baik sebagai individu ataupun kelompok. Seorang wirausaha membutuhkan kemampuan ini agar dapat memperoleh partisipasi dan mengarahkan kelompoknya dalam pencapaian tujuan.
- 3) Kemampuan Administratif (Administrative Skills) adalah seluruh kemampuan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan dan pengawasan. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk mengikuti kebijaksanaan dan prosedur, mengolah dengan anggaran terbatas dan sebagainya.
- 4) Kemampuan Teknik (Technical Skills) adalah kemampuan untuk menggunakan peralatan-peralatan, prosedur-prosedur atau tehnik-tehnik dari suatu aktivitas usaha tertentu, seperti prosedur akuntansi; teknik memproduksi dan menjual atau tehnik permesinan yang lain dan sebagainya.

Yuyun Wirasmita (Suryana dan bayu, 2010: 55) mengemukakan beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh wirausaha yaitu:

- 1) *Self Knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuninya.
- 2) *Imagination*, yaitu memiliki imajinasi, ide, dan pespektif serta tidak mengandalkan pada sukses masa lalu.

- 3) *Practical Knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan dari hasil pendidikan yang ditempuh.
- 4) *Search Skill*, yaitu kemampuan menemukan, berkreasi, dan berimajinasi.
- 5) *Forseight*, yaitu berpandangan jauh ke depan.
- 6) *Computation Skill*, yaitu kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan masa yang akan datang.
- 7) *Communication Skill*, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

Kemampuan berkaitan dengan karakter individu karena setiap individu pasti memiliki kemampuan tetapi tingkat kemampuan berbeda, meliputi antara lain : pengetahuan, pengalaman, keterampilan, bakat, kepribadian dan pendidikan. Oleh karena itu, perlu penyesuaian antara kemampuan individu dengan pekerjaan yang diberikan akan meningkatkan kinerja individual sumber daya manusia organisasi publik.

Selanjutnya Winardi (2002) menjelaskan : “kemampuan dilain pihak, berhubungan dengan kompetensi seseorang. Berdasarkan hal diatas, dapat disederhanakan bahwa kemampuan terdiri atas skill (keterampilan) dan knowledge (pengetahuan). Selain itu, Winardi (2002) menambahkan dengan pengalaman kerja (*workexperience*) sumber daya bersangkutan.

Dalam penelitian ini indikator-indikator kemampuan berwirausaha difokuskan pada teori yang dikemukakan oleh Winardi (Sugiharta, 2017: 3) yang terdiri dari dimensi-dimensi berikut ini:

1) Pengetahuan (Knowledge)

Adalah pengetahuan yang dimiliki sebagai hasil pendidikan, pengalaman dan pelatihan di bidang kerjanya. Indikator pengetahuan meliputi: belatar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang kerjanya dan sering mengikuti pelatihan di bidangnya.

2) Pengalaman Kerja (work experience)

Adalah pengalaman kerja yang dimiliki wirausaha penerima bantuan KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah. Indikator pengalaman kerja meliputi: lama waktu/masa kerja, berpengalaman dalam memelihara dan mengelolah usaha dan menguasai pekerjaan dengan baik.

c. Pembinaan Pemerintah

1) Pengertian Pembinaan Pemerintah

Menurut Mathis (2002:112), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Sedangkan menurut Ahmad (Aminah, 2016:49) mengatakan bahwa:Pembinaan adalah bantuan dari

seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui meteri pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Mathis (2009:307-308) juga mengemukakan empat tingkatan pokok dalam kerangka kerja untuk mengembangkan rencana pembinaan strategi, antara lain:

- a) Mengatur strategi, yaitu manajer-manajer SDM dan pembinaan harus terus lebih dahulu bekerja sama dengan manajemen untuk menentukan bagaimana pembinaan akan terhubung secara strategis pada rencana bisnis strategis, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan organisasi.
- b) Merencanakan, yaitu perencanaan harus terjadi dengan tujuan untuk menghadirkan pembina yang akan membawa hasil-hasil positif untuk organisasi dan karyawannya serta merumuskan tujuan dan harapan.
- c) Mengorganisasi, yaitu pembinaan tersebut harus diorganisasi dengan memutuskan bagaimana pembinaan akan dilakukan, dan mengembangkan investasi-investasi pembinaan.
- d) Memberi pembenaran yaitu mengukur dan mengevaluasi pada tingkat mana pembinaan memenuhi tujuan pembinaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tujuan organisasi yang diharapkan dapat tercapai. Pembinaan yang strategis dapat dilakukan dengan empat tingkatan, yaitu dengan mengatur strategi, merencanakan kegiatan pembinaan, mengorganisasikan, dan memberi pembedaan.

Menurut Kuntjoro (1981:1) mengatakan bahwa, “pemerintah dari arti luas adalah pelaksanaan tugas seluruh badan-badan, lembaga-lembaga dan petugas-petugas yang disertai wewenang mencapai tujuan negara. Sedangkan, pemerintah dalam arti sempit mencakup organisasi fungsi-fungsi yang menjalankan tugas pemerintahan”. Sedangkan pendapat lain diungkapkan oleh Taliziduhu (1988: 22) yang menyatakan bahwa, “pemerintah adalah orang, badan, atau aparat yang mengeluarkan atau memberi perintah”. Jadi, pemerintah adalah orang, badan, atau aparat yang mengeluarkan atau memberi perintah di wilayah kekuasaannya.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pembinaan dan pemerintah di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan pemerintah adalah proses dimana orang-orang atau organisasi dalam mencapai kemampuan tertentu untuk mencapai tujuan

organisasi yang dibantu oleh pemerintah melalui beberapa materi pembinaan.

2) Indikator Pembinaan Pemerintah

Berdasarkan program/kegiatan strategi Kementrian UKM tahun 2015 terdapat beberapa wujud/bentuk pembinaan pemerintah kepada anggota wirausaha, diantaranya yaitu:

- a) Deputi bidang kelembagaan, seperti penyuluhan dalam rangka gerakan masyarakat sadar berwirausaha.
- b) Deputi bidang produksi, seperti pemberdayaan UKM melalui bantuan sarana produksi kepada anggota.
- c) Deputi bidang pemasaran dan jaringan usaha, seperti penataan usaha toko.
- d) Deputi bidang pengembangan SDM, seperti pemasyarakatan kewirausahaan, diklat kewirausahaan dan technopreneur, dan diklat vocation dan manajerial.

Menurut Dekopin (Tivani Siti Aminah, 2016:52) wujud/bentuk pembinaan oleh pemerintah tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang yaitu:

- a) Pembinaan wirausaha yang berkualitas

Tujuannya adalah penguatan peran dan tanggung jawab wirausahawan sebagai pemilik KUBE.

b) Tata kelolah/manajemen usaha

Tujuannya adalah penguatan kelembagaan sesuai dengan prinsip dan sikap berwirausaha dalam mewujudkan tujuan berwirausaha untuk mewujudkan kesejahteraan penerima bantuan KUBE.

Berdasarkan wujud/bentuk pembinaan pemerintah di atas, maka indikator pembinaan pemerintah adalah Pembinaan dalam aspek wirausaha yang berkualitas dan tata kelolah/manajemen usaha KUBE.

a. Hubungan Antar Variabel

Sebagaimana yang telah dibahas dalam teori diatas maka didapatkan:

1. Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha karena motivasi sebagai utama seseorang untuk menjadi seorang entrepreneur (Hutagalung dkk, 2010; dalam Ie dan Eni Visantia, 2013:4). Motivasi sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang menyebabkan ia untuk berbuat sesuatu yang menimbulkan tingkah laku, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi berkaitan dengan sejauhmana komitmen seseorang terhadap pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan usaha. Jika dalam menjalankan suatu usaha atau pekerjaan dengan motivasi yang rendah seseorang tidak akan memiliki komitmen dalam menjalankan usaha atau

pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha (Ie dan Eni Visantia, 2013:5)

Motivasi yang akan dibahas pada peneitian ini yaitu motivasi berwirausaha, salah satu teori motivasi yang akan digunakan dalam penelitian ini teori yang dikembangkan oleh Maslow, sebab Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu (Yuyus Suryana & Kartib Bayu, 2010: 100). Kebutuhan apapun akan terpenuhi jika seseorang memiliki kreatifitas dalam mengelola sumberdaya yang ada.

2. Pengaruh kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kemampuan menurut william dan micahel (Kurnia Nursaman, 2013:6). Dimana untuk meningkatkan keberhasilan usaha salah satu upaya yang harus dilakukakan yaitu meningkatkan sumber daya internal. Diantaranya sumber daya internal yang paling penting adalah kemampuan. Berdasarkan hasil penelitian Rizki Pamungkas, keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh kemampuan usaha yang tercermin diantaranya melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari wirausaha. Hal ini diperjelas oleh supardi (Yuanita, 2016:9) bahwa dalam mengelolah usaha, keberhasilan seorang wirausaha terletak pada sikap dan kemampuan berusaha.

3. Pengaruh pembinaan pemerintah terhadap keberhasilan usaha

Pembinaan pemerintah pada wirausaha bertujuan untuk mengembangkan keahlian, mengembangkan pengetahuan, dan mengembangkan sikap dalam berwirausaha. Dengan adanya pembinaan diharapkan penerima KUBE dapat berkontribusi secara aktif pada usahanya. Kontribusi wirausaha pada usahanya tentu saja akan berdampak baik pada usaha tersebut dan akan berdampak pada keberhasilan usaha. Oleh karena hal tersebut, pembinaan pemerintah berpengaruh positif pada keberhasilan usaha KUBE.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang memperlihatkan pendapat atau hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian yang relevan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 3. Penelitian yang relevan

No	Penulis	Variabel yang diteliti	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Lies Indriyani (2013)	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil (Studi Pada Usaha Kecil di Semarang Barat)	Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja, kemampuan, dan lokasi usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil di Semarang Barat.	Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh kemampuan terhadap Keberhasilan Usaha.	Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel lain yang peneliti teliti.
2.	Edzul Verdi	Faktor-Faktor yang	Hasil penelitian mengatakan	Persamaan dengan	Perbedaan dengan

	(2010)	Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Peternak dalam Beternak Sapi Bantuan Pemerintah di Desa Sei Simpang Dua Dan Desa Rantau Kasih Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar	bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi, komitmen, dan pendapatan terhadap Keberhasilan Usaha Peternak dalam Beternak Sapi Bantuan Pemerintah di Desa Sei Simpang Dua Dan Desa Rantau Kasih Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar	penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti Pengaruh faktor motivasi terhadap Keberhasilan Usaha.	penelitian yang peneliti lakukan terletak pada sampel dan variabel lain yang peneliti teliti.
3.	Tivani Siti Aminah (2016)	Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, dan Pembinaan Pemerintah Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi KPRI Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman	Hasil penelitian ini mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan partisipasi anggota, pelayanan dan pembinaan pemerintah terhadap keberhasilan usaha.	Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh pembinaan pemerintah terhadap keberhasilan usaha.	Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada sampel dan variabel lain yang peneliti teliti.
4.	Eddy Rahman, Deasy Arisanti dan Eva Alviawati (2015)	Faktor Penyebab Keberhasilan Usaha Petani Nanas di Desa Bunga Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas	Hasil penelitian ini mengatakan faktor modal, lahan, tenaga kerja, dan kelompok berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Petani Nanas	Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti keberhasilan usaha	Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada sampel dan variabel lain yang peneliti teliti.

5.	Hari Mulyono (2017)	Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Peternakan Sapi Potong (Studi Pola Kemitraan pada Peternakan Makmur di Sukoharjo)	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pengalaman usaha, tenaga kerja, dan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha tetapi modal usaha, jumlah ternak, ransum makanan, dan obat-obatan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.	Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang keberhasilan usaha	Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada sampel dan variabel lain yang peneliti teliti.
6.	Hermita (2016)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Pengelolaan Keuangan, Dan Inovasi Usaha Terhadap Kesuksesan Usaha Pada Usaha Ekonomi Kreatif UKM di Kabupaten Bungo	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, pengelolaan keuangan, dan inovasi usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesuksesan usaha.	Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang motivasi dan keberhasilan/kesuksesan usaha.	Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada sampel dan variabel lain yang peneliti teliti.

C. Kerangka Konseptual

Target seorang wirausaha adalah mencapai keberhasilan. Untuk mencapai keberhasilan usaha diperlukan kerja keras dalam mewujudkannya.

Keberhasilan usaha merupakan suatu pencapaian tujuan seorang wirausaha dalam membangun dan mengembangkan usahanya pada titik kesuksesan sesuai yang diharapkan. Seorang wirausaha dapat dikatakan berhasil apabila sudah memenuhi atau mencapai suatu indikator keberhasilan usaha. Indikator keberhasilan usaha merupakan suatu tolak ukur yang dapat menunjukkan suatu usaha dikatakan berhasil. Terdapat beberapa indikator keberhasilan usaha diantaranya keuntungan usaha dan perkembangan usaha.

Untuk mencapai keberhasilan usaha seorang wirausaha perlu bekerja keras dalam mencapai tujuan. Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha diantaranya motivasi, kemampuan berwirausaha dan pembinaan pemerintah.

Motivasi berwirausaha dapat dikatakan sebagai daya gerak yang mencakup dorongan, alasan dan kemauan yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan ia berbuat sesuatu dalam memaksimalkan hasil atau prestasi yang ia inginkan. Motivasi seseorang melakukan suatu pekerjaan karena adanya suatu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan ekonomis yaitu untuk memperoleh uang, sedangkan kebutuhan nonekonomis dapat diartikan sebagai kebutuhan untuk memperoleh rasa aman dan keinginan lebih maju. Dengan segala kebutuhan tersebut, seseorang dituntut untuk lebih giat dan aktif dalam bekerja, untuk mencapai hal ini diperlukan adanya motivasi dalam melakukan pekerjaan, karena dapat mendorong seseorang bekerja dan selalu berkeinginan untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu jika seorang wirausaha mempunyai

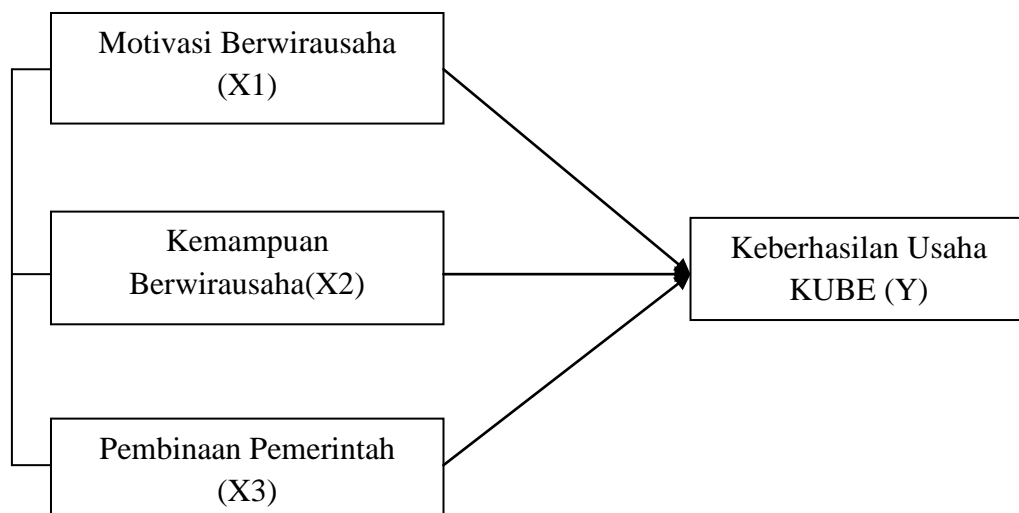
motivasi dalam berwirausaha yang tinggi biasanya bisa meningkatkan keberhasilan usaha.

Demikian juga dengan kemampuan, hubungan kemampuan berwirausaha dengan keberhasilan usaha seperti yang dikemukakan Michael Harris (2000:19) dalam Suryana (2010:5) “wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kemampuan, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individual yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi wirausaha yang sukses dan mencapai keberhasilan usaha dalam usahanya tentu saja pewirausaha harus memiliki kemampuan dalam menghadapi segala resiko dan tantangan. Setiap wirausaha harus memiliki kemampuan berwirausaha yang cukup dan layak sebelum memasuki dunia usaha dan mengembangkan usaha, karena hal itu berpengaruh langsung pada hasil. Dimana akan menentukan titik keberhasilan pada usaha yang dirintis. Dengan kemampuan usaha yang cukup para pelaku usaha dapat menerapkan pada usaha yang akan dijalankan sehingga mereka dapat mencapai keberhasilan usaha sesuai target yang mereka inginkan.

Pembinaan pemerintah sangat diperlukan dalam mencapai keberhasilan usaha KUBE karena dapat merubah pola pikir, etos kerja, dan perilaku wirausaha dalam mengelolah dan mengembangkan usahanya secara efektif dan efisien. Orientasi pembinaan pemerintah diarahkan untuk mengatasi kendala yang dihadapi wirausaha KUBE, seperti rendahnya keterampilan teknis, peraturan pemerintah berupa layanan perizinan yang kurang

mendukung, terbatasnya permodalan, terbatasnya kemampuan pemasaran dan bimbingan teknis yang kurang memadai.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dalam teori terkait, maka kerangka konseptual penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi berwirausaha (X1), kemampuan berwirausaha, (X2) dan pembinaan pemerintah (X3) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha (Y). Kerangka konseptual dapat digambarkan pada penelitian ini sebagai berikut:



Bagan 1.

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang diandalkan benar untuk sementara waktu dan sampai keadaan sebenarnya terbukti melalui data yang dikumpulkan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berwirausaha (X1), kemampuan berwirausaha (X2), dan pembinaan pemerintah (X3) terhadap keberhasilan usaha penerima bantuan KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah (Y).
2. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berwirausaha (X1) terhadap keberhasilan usaha penerima bantuan KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah (Y).
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan berwirausaha (X2) terhadap keberhasilan usaha penerima bantuan KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah (Y).
4. Ada pengaruh yang signifikan antara pembinaan pemerintah (X3) terhadap keberhasilan usaha penerima bantuan KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah (Y).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan pembahasan penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Bentuk pengaruh variabel motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha adalah positif. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi berwirausaha seseorang maka akan semakin tinggi pula keberhasilan usaha pada usaha beternak sapi KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Kemampuan berwirausaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Bentuk pengaruh variabel kemampuan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha adalah positif. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan kewirausahaan seseorang maka akan semakin tinggi pula keberhasilan usaha pada usaha beternak sapi KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Pembinaan pemerintah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini berarti semakin tinggi pembinaan pemerintah maka akan semakin tinggi pula keberhasilan usaha pada usaha beternak

sapi KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

4. Motivasi berwirausaha, kemampuan berwirausaha dan pembinaan pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada usaha beternak sapi KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan serta keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, berikut saran-saran yang diajukan oleh peneliti:

1. Motivasi dalam berwirausaha sangat diperlukan dalam mencapai keberhasilan usaha karena tinggi rendahnya motivasi berwirausaha akan menentukan tinggi rendahnya keberhasilan usaha, untuk meningkatkannya dengan cara memberikan reward kepada peternak sapi yang terbaik dalam kelompok. Sehingga motivasi pelaku usaha khususnya usaha beternak sapi KUBE di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan bisa ditingkatkan.
2. Kemampuan berwirausaha sangat diperlukan dalam mencapai keberhasilan usaha, untuk itu kemampuan berwirausaha pelaku usaha beternak sapi KUBE khususnya di Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan perlu ditingkatkan lagi dengan cara memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam berwirausaha.

3. Pembinaan yang diberikan pemerintah kepada pelaku usaha KUBE sebaiknya dimanfaatkan dengan maksimal untuk menunjang keberhasilan usaha KUBE dengan cara menyebarluaskan kepada wirausaha KUBE dengan cara meningkatkan pelatihan bagi pelaku usaha beternak sapi KUBE dan meningkatkan kerja sama dengan instansi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Tivani Siti. 2016. Pengaruh Partisipasi Anggota, Pelayanan, Dan Pembinaan Pemerintah Terhadap Keberhasilan Usaha KPRI Mutiara Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bezzina, F. 2010. Characteristics of the Maltese Entrepreneur. *International Journal of Arts and Sience*, (3(7), 292-312).
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan (Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis)*. Jakarta: Erlangga.
- Indriyatni, Lies. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro dan Kecil (Studi pada Usaha Kecil di Semarang Barat). *Jurnal STIE Semarang, VOL 5, NO 1 (ISSN : 2252-7826)*.
- Jumaedi, H. 2001. *Hubungan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha* (Studi Kasus Pada Pengusaha Kecil Di Pekalongan), 13–19 <http://media.neliti.com/.../148029-ID-hubungan-karakteristik-wirausaha-terhada.pdf>.
- Kadarisman. 2012. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnia Nursaman, Retno. (2013). Pengaruh Kemampuan Wirausaha dan Kreatifitas Terhadap Keberhasilan Usaha pada Restoran Sindang Reret Cabang Surapati Bandung. *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia Bandung: Bandung
- Mei Ie. 2013. Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian Di Pusat Grosir Metro Tanah Abang Jakarta. Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajemen, Vol.13, No.1: 1-14, November 2013*.
- Nurochim dan Purwanto, Iwan. 2010. Manajemen Bisnis. Ciputan: Lembaga Penelitian UIN Syarifhidayatullah Jakarta. Cet. Ke-1
- Pamungkas, Rizki. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pemegang Usaha Waralaba (Studi Kasus pada Waralaba Makanan dan